

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA DAN BONEKA JARI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
KELOMPOK B DI RAUDHOLTUL ATHFAL PERWANIDA 07  
DESA GARAHAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**ALAIN NAVILA ZAHASFANA**  
**NIM. T20165096**

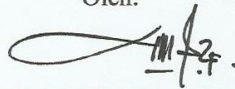
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA DAN BONEKA JARI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
KELOMPOK B DI RAUDHOLTUL ATHFAL PERWANIDA 07  
DESA GARAHAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:



**Alain Navila Zahasfana**  
NIM. T20165096

Disetujui Pembimbing



**Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
NUP. 201606146

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA DAN BONEKA JARI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHOLTUL ATHFAL PERWANIDA DESA GARAHAN  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

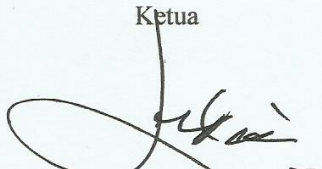
**Hari : Kamis**

**Tanggal : 23 Juli 2020**

**Tim Penguji**



Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. Ainur Rafik, M.ag.**  
NIP. 196405051990031005

  
**Farah Dianita Rahman, S.ST., M.Kes.**  
NUP. 20160368

**Anggota :**

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si. (  )
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I (  )

**Menyetujui**

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Jember



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah: 11)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Zainal Arifin Hasfan dan Ibunda tercinta Alm. Siti Aisyah yang menjadi semangat, nasehat dan tidak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku H. Abdul Ghofur yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadanku, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
4. Semua teman-teman seperjuanganku angkatan 2016.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Mashudi, M.Pd selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Suliyah selaku kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 18 Juli 2020

Peneliti

**Alain Navila Zahasfana**  
**T20165096**

## ABSTRAK

Alain Navila Zahasfana, 2020: *Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Raudhotul Athfal Perwanida Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

**Kata Kunci: Media Buku Cerita, Media Boneka Jari, Kemampuan Bahasa Anak, Raudhotul Athfal**

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau masa ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar. Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan sangat mudah anak akan dapat menguasai bahasa tersebut.

Fokus Penelitian, yaitu: 1) Bagaimana penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B Raudhotul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B Raudhotul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui penerapan buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B Raudhotul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020. 2) Memahami penerapan buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B Raudhotul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan pendekatan *field reseach*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di Raudhotul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan guru yaitu mengupayakan anak-anak dapat memahami berbagai cerita yang guru sampaikan, boneka jari sebagai media tangan untuk memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh guru, sehingga cerita akan menarik dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya menarik minat anak untuk mengutarakan pendapat, tapi juga melatih mengucapkan beberapa kata yang baik dan benar.; 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di Raudhotul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Faktor pendukungnya adalah media cerita yang variatif mulai dari buku cerita rakyat, kisah nabi, serta dongeng, gambar dan warna menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, begitu juga dengan boneka jari, bentuknya yang lucu sangat menarik bagi anak. Faktor penghambat dari pelaksanaan media buku cerita dan boneka jari sebenarnya terletak pada cara penyampaian seorang guru dalam setiap ekpresi, mimik wajah, notasi suara, dan kejelasan dalam menyampaikan cerita.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap Tahap Penelitian.....	43

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data .....	51
C. Pembahasan Temuan.....	65

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

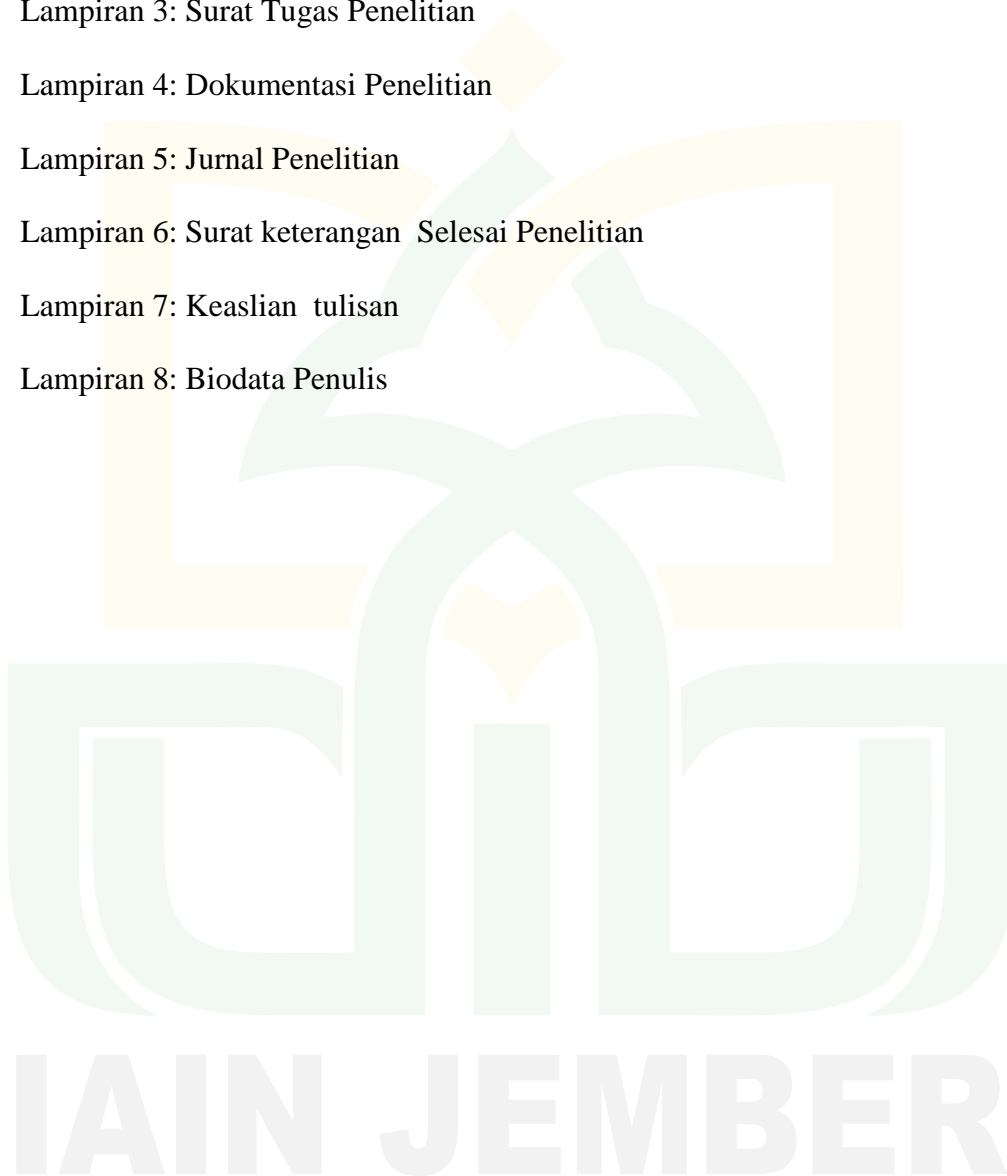
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis



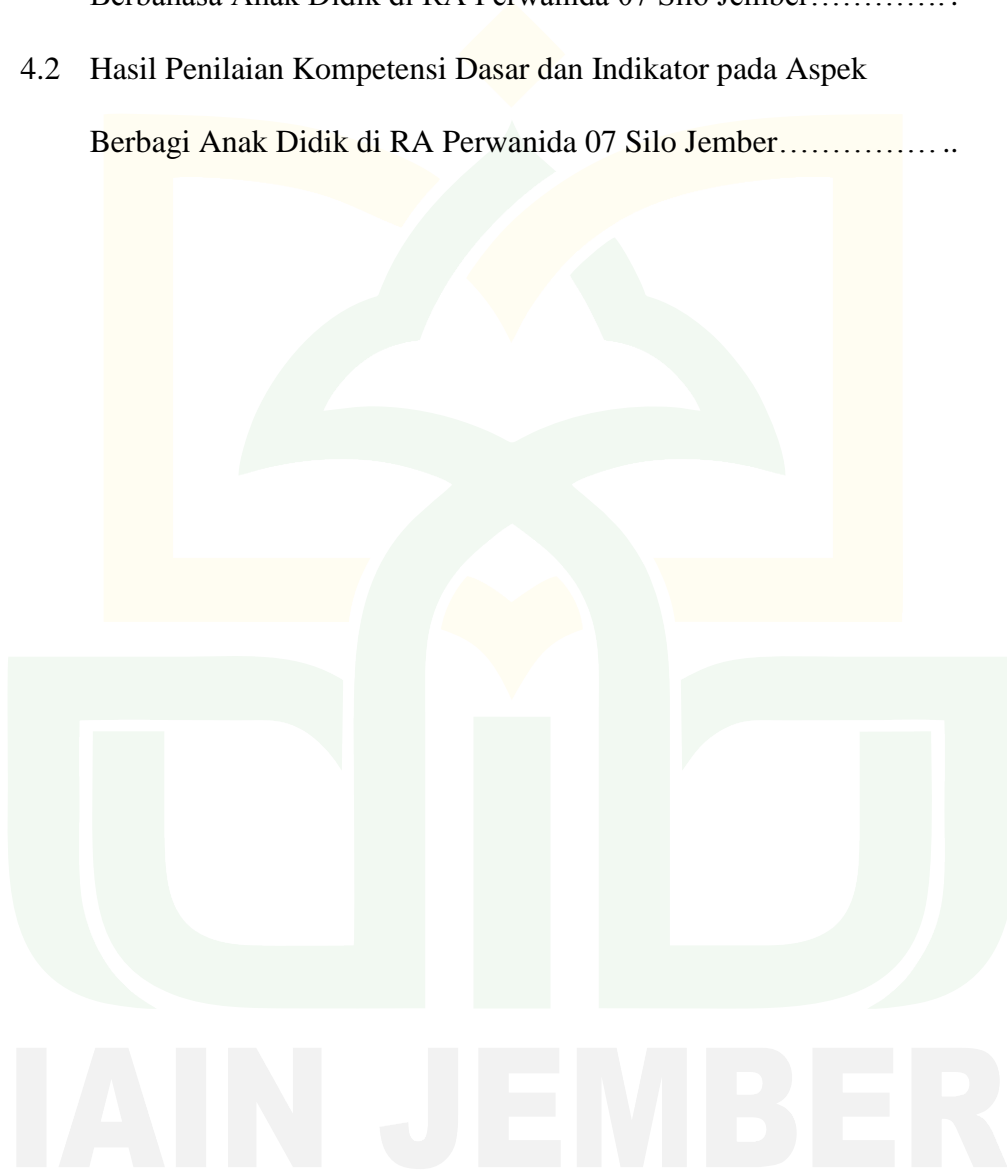
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	15
4.1	Data Guru Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember.....	48
4.2	Data Identitas Anak Didik Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember.....	49
4.3	Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Perwanida 07 Jember.....	50



## DAFTAR GRAFIK

No Uraian	Hal.
4.1 Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Berbahasa Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember.....	58
4.2 Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Berbagi Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember.....	63



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar. Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan sangat mudah anak akan dapat menguasai bahasa tersebut.

Pentingnya berbahasa dalam pandangan umat Islam terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

**Artinya:** “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi

*janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”<sup>1</sup>*

Ini mengisyaratkan kepada kita bahwa berbicara dengan bahasa yang baik adalah bagian terpenting untuk dilakukan, setiap persoalan yang ada perlu ada proses *musyawarah* dalam proses *musyawarah* ada bagian berbicara yang perlu dilakukan, maka bahasa adalah hal yang sangat utama yang diajarkan kepada anak.

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra bahwa *“tutur kata yang baik adalah sedekah”*. Hadis ini termasuk dalam bagian hadis shohih dalam pandangan para ulama’, yang mengisyaratkan bahwa sebagai umat manusia berbicara yang baik dan lemah lembut sangat penting. Sabda Rasulullah SAW juga yang diriwayatkan oleh Adi Bin Hatim bahwa Rasulullah mengatakan *“selamatkanlah diri kalian dari siksa neraka, walaupun dengan separuh biji kurma. Jika kalian tidak mendapatkannya maka cukup dengan bertutur kata yang baik”*.

Dari beberapa pernyataan hadis di atas berbicara dan bertutur kata yang baik adalah bagian dari faktor keselamatan manusia. Sudah menjadi barang penting mengajarkan berbicara atau berbahasa dengan baik perlu diajarkan sejak usia dini. Ini menjadi tugas penting seorang guru terutama guru anak usia dini, yang menjadi dasar kepribadian anak ketika kelak sudah beranjak dewasa.

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, *Q.S Al-Mujad ayat 83*, (Jakarta: Kemenag RI, 2015) 87

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai berikut:

1) menyimak perkataan orang lain; 2) mengerti dua perintah yang dibacakan; 3) memahami cerita yang dibacakan; 4) mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dan sebagainya); 5) mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).<sup>2</sup>

Berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap atau berbahasa atau berkata-kata.<sup>3</sup> Berbicara juga merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian pembicaraan pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Menurut Tarigan, berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*)

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>3</sup> Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 148

<sup>4</sup> Kurnia Rita, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009) 15



dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.<sup>5</sup>

Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, social-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu mutu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

---

<sup>5</sup> Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009) 48

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, moral dan nilai agama, social emosional, fisik motorik dan bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.<sup>7</sup> Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang perlu dikembangkan adalah berkaitan dengan perkembangan motorik anak.

Perkembangan bahasa anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan harus berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi dapat terjalin dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dimengerti, dan bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting.

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 14.

<sup>7</sup> Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009) 53

Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dimengerti antar pihak yang melakukan interaksi. Bahasa akan mempermudah anak dalam bergaul, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa yang baik sangat diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kenyataan tersebut bahwa pentingnya peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD, TK, atau RA sekalipun memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan bahasa. Tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana dengan apa yang tertuang dalam berbagai teori. Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu memahami ucapan beberapa kalimat yang biasa digunakan oleh anak usia dini dan sebayanya<sup>8</sup>

Pada kenyataannya bermain bagi anak merupakan cara efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Banyak sekali permainan-permainan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan bahasa pada anak, dalam hal ini peneliti lebih kepada dua kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu: permainan bonek jari dan peran buku cerita. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif dilakukan pada anak usia dini, seperti cerita-cerita rakyat, si kancil dan ketimun, dan beberapa cerita menarik yang sesuai dengan cerita anak-anak pada masanya.

---

<sup>8</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) 75

Di RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember khususnya masih banyak anak-anak yang belum mampu dan mengerti mengucapkan beberapa kata seperti “terkikis, tergilas, terurai,terjerembab, dan lain sebagainya”. Dalam pengucapan kata sehari-hari anak di RA Perwanida 07 masih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yaitu madura dan jawa. Sehingga beberapa kalimat yang diucapkan terakulturasi dengan bahasa sehari-hari mereka, yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dengan beberapa alasan yang peneliti utarakan diatas maka peneliti dalam hal ini mencoba untuk membahas lebih dalam berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak dengan judul **Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Ra Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020**. Dalam pandangan peneliti, kegiatan membaca buku cerita dan boneka jari sebagai salah satu bagian dari metode atau cara dimana anak akan memulai mengetahui beberapa kata-kata yang sulit untuk disebutkan dimengerti. Selain itu kegiatan ini juga akan diimbangi dengan kegiatan belajar sambil bermain dengan menceritakan beberapa kisah yang mereka mengerti dan sangat menyenangkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tentang peningkatan kemampuan motorik anak bertujuan:

1. Mengetahui penerapan buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020.
2. Memahami penerapan buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui permainan buku cerita dan boneka jari.

2. Manfaat Praktis:

a. bagi peneliti dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penelitian dan membuka konsep media buku cerita dan Bahasa anak

b. Bagi Siswa RA. Perwanida 07

Dapat memperkaya pengetahuan tentang belajar sambil bermain dalam kegiatan buku cerita dan boneka jari. Selain itu, mereka akan mengetahui beberapa kisah yang akan diceritakan oleh para guru mereka.

c. Bagi Guru RA. Perwanida 07

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini.

d. Bagi Sekolah RA. Perwanida 07

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan bahasa bagi anak didik mereka.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

### 1. Penerapan Media

Penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>9</sup>

Sedangkan istilah media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti *tengah, perantara, atau pengantar*. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk mengungkapkan, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 148

<sup>10</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pegajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015) 33

Media merupakan sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan anak didik, guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan penerapan media merupakan suatu perbuatan untuk mempraktikkan kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya sebagai perantara dalam mentransfer ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar-mengajar.

## **2. Buku Cerita**

Dalam pandangan Ana Widyastuti mengemukakan bahwa: buku cerita merupakan sebuah buku yang berukuran besar biasanya 14x20 inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Anak-anak bisa melihat tulisan dengan lebih baik jika tulisan ini ada bagian atas setiap halaman dibandingkan jika di bawah.<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa buku cerita merupakan alat dengan ukuran A3 dan A4 yang dapat digunakan sebagai kegiatan bercerita, selain itu anak-anak akan antusias dan memahami cerita yang dikemukakan oleh guru di hadapan anak usia dini.

## **3. Boneka Jari**

Dalam pandangan Suharti dan Iryanto boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari bahan fanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya, berbentuk gajah, kucing, tikus, dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: Gramedia, 2017) 77-78



Bonrks tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia sehingga dapat dimainkan oleh anak.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas boneka jari merupakan boneka yang dibuat oleh tangan-tangan kreatif sehingga membentuk sebuah boneka yang berbentuk. Boneka ini bermanfaat dalam membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

#### 4. Bahasa Anak

Bahasa merupakan ciri paling menonjol dari cara berpikir simbolik. Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan. Kemampuan anak dalam penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima oleh dirinya.<sup>13</sup>

Selain itu bahasa juga merupakan sistem simbolik yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekpresikan dan menerima maksud atau pesan. Ketika bicara diambil maknanya, hal itu menjadi bahasa.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan tanda, misalnya gerakan atau kata, dan untuk menyampaikan isi fikiran dan perasaan yang dituangkan melalui lisan dan tulisan.

<sup>12</sup> Maryan Siti, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-kanak Negeri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung*, (Jurnal Pesona PAUD Vol I No.I, 2012) 3

<sup>13</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdkarya, 2015) 102

<sup>14</sup> Jovita Maria dan Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015) 7

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

Bab Tiga: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Berisi tentang penyajian data dan pemaparan tentang temuan-temuan yang ada dilapangan.

Bab Lima: Berisi tentang kesimpulan dan saran bagi perkembangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

1. Devi Amalia Putri, 2018, *“Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019”*.

Fokus penelitian ini tentang penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kecamatan Medan tahun ajaran 2018/2019.

penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area yang berjumlah 17 orang, 8 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok 4-5 tahun di

RA Plus Naina Kids, 76 peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 42,64% sedangkan pada Siklus I 67,40%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 24,76%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 86,75%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 19,35%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,11%.

2. Rahmah Ferdian Siregar, 2017, *“Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018”*.

Fokus penelitian ini tentang penerapan media buku cerita bergambar (Big Book) dalam perkembangan bahasa anak usia dini di RA Nurul Iman kelompok B tahun T.P 2017-2018.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman kelompok B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Iman T.P 2017/2018, Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman sangat baik, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Perkembangan bahasa juga di pengaruhi atas berapa faktor yaitu: usia anak, dan keahlian guru dalam mengajar.

3. Syifaul Adhimah, 2019, *“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo”*.

Fokus penelitian ini tentang Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimental dengan jenis One Group Pretest Posttest Design. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok A (-45 tahun) di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan berbicara anak kelompok A2 PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo setelah mengalami perlakuan atau diberi treatment, berupa bercerita menggunakan media boneka jari mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rekapitulasi sebesar 5,47 dari hasil pre test sebesar 2,26 dan post test sebesar 7,73.

4. Anisa Farah, 2015. *“Buku Cerita dan Boneka Jari Sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Prasekolah Di Kota Tegal”*.

Fokus penelitian ini tentang Buku Cerita dan Boneka Jari sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa pada Anak Usia Prasekolah di Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa guru dan orang tua siswa dari beberapa PAUD dan TK di Kota Tegal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru dan orang tua membutuhkan media boneka jari dan buku cerita berbahasa Jawa untuk mengenalkan bahasa Jawa pada anak. Karakter tokoh yang dibutuhkan mengikuti karakter yang disukai anak, yaitu hewan. Isi cerita dibagi menjadi tiga tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti kosakata angka, warna, anggota badan, dan aktivitas sehari-hari. Bahasa Jawa disesuaikan dengan bahasa daerah yang digunakan di Kota Tegal yaitu bahasa Jawa dialek Tegal.

5. Dewi Julia Rahmawati, 2016. *“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Ii Sukoharjo Kabupaten Nganjuk”*.

Fokus penelitian ini tentang Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Ii Sukoharjo Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B1 TK Pertiwi II Sukoharjo Kabupaten Nganjuk, yang berjumlah 15 anak didik, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbicara anak sebelum diberikan tindakan yaitu sebesar 13,3%. Dari hasil yang masih sangat rendah ini, kemudian peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 33,3%, kemampuan berbicara pada siklus II yaitu sebesar 60%, Hasil pada siklus

III meningkat sebesar 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan kemampuan berbicara pada siklus II yaitu sebesar 60%. Hampir semua anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2018/2019	a. Jenis penelitiannya, yaitu dengan kualitatif deskriptif b. Juga menggunakan media boneka jari sebagai tolok ukur kecerdasan linguistik anak.	a. Berkaitan dengan lokasi penelitian. Penelitian dalam karya tulis ini berlokasi di RA. Plus Naina Kids Kecamatan Medan b. Fokus pada boneka jari saja dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak.
2	Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018	a. Sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini b. Target penelitian adalah anak di kelompok B.	a. Terletak pada lokasi yang digunakan sebagai penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di RA. Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serang Tahun 2017/2018 b. Penelitian ini hanya terfokus pada metode buku cerita sebagai tolok ukur peningkatan bahasa pada anak
3	Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo	Peningkatan terhadap berbicara dan berbahasa anak usia dini	a. Lokasi penelitian yang dilakukan penelitian ini dilakukan di PAUD Tashwirul Afkar b. Penelitian ini menggunakan PTK c. Terfokus kepada penggunaan metode bonek jari saja sebagai

			metode untuk peningkatan berbicara pada anak
4	Buku Cerita dan Boneka Jari Sebagai Media Pengenalan Bahasa Jawa Pas Anak Usia Prasekolah Di Kota Tegal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian mengenai Media Buku Cerita dan Boneka Jari</li> <li>b. Meneliti tentang Bahasa Pada Anak Usia dini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas</li> <li>b. Penelitian lebih kepada aspek bahasa kedaerahan</li> <li>c. Dilakukan di tempat yang berbeda</li> </ul>
5	Penerapan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di Paud Alfa Pirak Berunuenun Kabupaten Pidie	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian tentang kemampuan bahasa</li> <li>b. Menggunakan salah satu media yang sama yaitu Boneka Jari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas</li> <li>b. Dilakukan di tempat yang berbeda</li> <li>c. Obyek penelitian seluruh tingkatan dalam satu lembaga</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Tentang Buku Cerita

#### a. Pengertian Buku Cerita

Buku cerita adalah buku yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran teks dan gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan agar terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Buku cerita bisa juga disebut sebagai buku besar, buku besar sendiri merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya berukuran 14x20 inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak



untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Anak-anak bisa melihat tulisan dengan lebih baik jika tulisan ini ada bagian atas setiap halaman dibandingkan jika di bawah.<sup>13</sup>

#### **b. Manfaat Buku Cerita**

Buku cerita memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak yaitu:

- a) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula
- c) Anak dapat belajar dengan menyenangkan
- d) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema yang berbeda
- e) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Rachmadani telah berhasil membuktikan bahwa buku cerita dapat mengubah mental fisik siswa dalam berbelajar bahasa sehingga anak lebih bersemangat dan dirasa lebih mudah.

#### **c. Fungsi dan Keistimewaan Buku Cerita**

Buku cerita selain memberikan manfaat luas biasa bagi perkembangan bahasa anak, buku cerita juga memiliki keistimewaan bagi anak, yaitu:

---

<sup>13</sup> Ana Widyastutik, *Kiat Jitu Anak Gemar Membaca*, 77-78

- a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan
- b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orang tua membaca tulisan tersebut
- c) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya
- d) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya
- e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa
- f) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.<sup>14</sup>

## **2. Pengertian Boneka Jari**

### **a. Pengertian Boneka Jari**

Salah satu APE yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini adalah “Boneka Jari”. Menurut Lilis Madyawati *Finger Puppets* atau lebih dikenal sebagai boneka jari adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak. Boneka jari merupakan media yang sangat cocok dimainkan

---

<sup>14</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) 175

orang tua dengan anak, mempermudah interaksi dan komunikasi serta melatih kreativitas.

Menurut Suharto dan Iryanto boneka jari adalah noneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bentuk gajah, jerapah, monyet, dan lain sebagainya. Boneka jari tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tengah manusia, sehingga dapat dimainkan oleh anak.<sup>15</sup>

#### **b. Manfaat Boneka Jari**

Beberapa manfaat boneka jari yang bagi anak usia dini diantaranya selain dapat meningkatkan bahasa anak, selain itu adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara anak
- b) Merangsang daya imajinasi
- c) Membantu anak komunikatif
- d) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi

Sedangkan fungsi yang ada pada permainan boneka jari yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai media pengembangan bahasa anak
- b) Sebagai alat permainan anak
- c) Sebagai alat pembelajaran bagi guru
- d) Sebagai media komunikasi bagi anak dan guru

---

<sup>15</sup> Maryan Siti, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Vol I*, 3

### c. Fungsi Boneka Jari

Fungsi boneka jari adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya dia belajar. Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa keunggulan boneka jari yaitu berfungsi mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar berbosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.<sup>16</sup>

Selain itu boneka jari berfungsi mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak dalam membuat karya kreatif.<sup>17</sup> Perkembangan motorik bagi anak juga menjadi perhatian yang sangat penting bagi perkembangan anak. Baik motorik kasar berupa gerakan-gerakan aktif anak, dan juga motorik halus berupa kegiatan-kegiatan menggambar, tebak gambar dan lain sebagainya.

## 3. Kemampuan Bahasa Anak

### a. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan atau (*Ibility*) diartikan sebagai kapasitas seseorang. Yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga diartikan sebagai penilaian terkini atas apa yan dapat dilakukan seseorang.<sup>18</sup> Kemampuan

<sup>16</sup> Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) 71

<sup>17</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2012) 87

<sup>18</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) 56-55

diantaranya, kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Bahasa menjadi bagian dari kemampuan intelektual.

Dalam pengertian Depdikbud mengartikan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.<sup>19</sup> Dengan demikian melalui orang dapat bertegur sapa, saling bertukar fikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau fikirannya.

Bahasa merupakan ciri paling menonjol dari cara berpikir simbolik. Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan. Kemampuan anak dalam penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima dirinya.<sup>20</sup>

Salah satu definisi bahasa dikemukakan oleh Samuel A. Krik (dalam Jovita Maria, dan Agustina) bahwa: “bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan. Ketika bicara diambil maknanya, hal itu menjadi bahasa.”<sup>21</sup>

Pemerolehan kemampuan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Ada kemungkinan tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tua pun tidak

<sup>19</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012) 2

<sup>20</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 102

<sup>21</sup> Jovita Maria dan Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015) 7

mengetahui dan tidak menyadari bagaimana mereka mengajarkan berbahasa tersebut.

Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, di mana pun anak berada. Di sana terjadi secara berangsur-angsur dan terus menerus. Anak pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa. Hal ini dibuktikan, mereka mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Pemahaman tentang perkembangan bahasa ini, bukan hanya dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pemahaman bahasa dalam hal ini merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional, kepribadian dan lain-lain. Kepribadian ini dapat ditanamkan pada anak sejak dini, melalui keteladanan dari gurunya di sekolah, semuanya hanya dapat ditanamkan melalui bahasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kapasitas yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya gerakan atau kata, dan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui lisan dan tulisan.

## **b. Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya, dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi manusia telah berkomunikasi dengan dunia lain. Tangis atau menangis di saat kelahiran, mempunyai arti bahwa disamping menunjukkan gejala kehidupan juga merupakan cara bayi itu berkomunikasi dengan sekitar.<sup>22</sup>

Menurut Depdiknas (dalam Susanto Ahmad) fungsi bahasa adalah: a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi, d) sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

## **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak**

Berbahasa erat kaitannya dengan kondisi pergaulan. Berbahasa merupakan ekspresi seseorang yang menunjukkan kemampuannya dalam mengungkap sesuatu. Hal tersebut diperoleh melalui proses beajar yang cukup unik karena bahasa tersebut digunakan sehari-hari

<sup>22</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) 104-105

<sup>23</sup> Sunarto dan Agunh Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013) 27

melalui proses informal. Itulah yang disebut dengan pemerolehan bahasa.

Seseorang dapat dan mampu berbahasa tersebut bukan saja diperoleh secara turun-temurun dari orang tuanya, namun melalui proses belajar yang alami dan melalui konteks yang wajar.

Menurut Tarmansyah ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Faktor tersebut yaitu: (1) kondisi jasmani dan kemampuan motorik; (2) kesehatan umum; (3) kecerdasan; (4) sikap lingkungan; (5) faktor sosial ekonomi; (6) jenis kelamin; (7) kedwibahasaan; (8) neorologi.<sup>24</sup>

#### (1) Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik

Bahwa seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya.

Konsep bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentu berbeda dengan anak yang mempunyai fisik terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian, akan terjadi perbedaan kemampuan berbahasa antara anak yang kondisi fisiknya normal dan anak yang kondisi fisiknya terganggu.

#### (2) Kesehatan Umum

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bahasa adalah keadaan kesehatan umum anak. Hal tersebut terjadi karena kesehatan

<sup>24</sup> Enny Zubaidah, *Pekembangan Bahasa....*, 16-20



umum yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa. Adanya gangguan kesehatan pada anak akan mempengaruhi dalam perkembangan bahasa. Hal ini bisa terjadi sehubungan dengan berkurangnya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Selain itu, mungkin anak yang kesehatannya kurang baik tersebut menjadi berkurang minatnya untuk ikut aktif melakukan kegiatan, sehingga menyebabkan kurangnya input yang diperlukan untuk membentuk konsep bahasa dan perbendaharaannya.

Maka, anak yang tidak berpenyakit akan mengenal lingkungannya secara utuh sehingga anak mampu mengekspresikan dalam bentuk bahasa.

### (3) Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Ditinjau dari segi psikologis, kemampuan intelegensi atau fungsi mental berbagi dua fungsi, yaitu: *fungsi primer* dan *fungsi sekunder*.

Fungsi primer mencakup penguasaan, keterampilan, kemampuan bahasa, berbicara, membaca, menulis, dan sintesis, analisis. Sedangkan fungsi sekunder menyangkur masalah emosi. Hal ini juga sangat berpengaruh pada fungsi

### (4) Sikap Lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara

jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya. Oleh karena itu, keluarga haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara melalui pengalaman yang pernah didengar.

Selanjutnya secara berangsur-angsur ketika anak telah mampu mengekspresikan pengalamannya, baik dari pengalaman mendengar, melihat, membaca dan lain sebagainya, ia mengungkapkan kembali melalui bahasa lisan. Hal ini merupakan modal dasar yang paling ampuh untuk belajar bahasa dan berbicara bagi anak.

#### (5) Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan dan sebagainya.

#### (6) Jenis Kelamin

Tarmansyah menguraikan dalam bukunya bahwa anak laki-laki dan perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak perempuan lebih jelas artikulasinya. Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan tersebut akan berlangsung sampai menginjak usia sekolah.

Lebih lanjut dikatakan bahwa dasarnya secara biologis anak perempuan lebih cepat mencapai masa kematangan. Jadi, yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain adalah masalah pertimbangan biologisnya.

#### (7) Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualism adalah kondisi di mana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi demikian dapatlah mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan bicara anak. Ada anggapan bahwa AUD dapat belajar bahasa yang berbeda sekaligus. Naun jika dalam penggunaannya bersamaan dan bahasa yang digunakan berbeda, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak.

Hal tersebut tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor waktu, tempat, sosial budaya, situasi, dan medium. Di dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor saling menentukan. Misalnya ada penggunaan bahasa halus (*Kromo Inggil*), bahasa ngoko keduanya dalam bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Hal itu tentunya menunjukkan adanya kombinasi antara faktor sosial, situasi, dan budaya.

#### (8) Neurologi

*Neuro* adalah syaraf. *Neurologi* adalah suatu keadaan di mana syaraf dipelajari sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam hal tertentu. Neurologis dalam bicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka

yang mengalami gangguan bicara. Oleh karenanya, penyebab gangguan bicara dapat dilihat dari keadaannya neurologisnya.

Struktur susunan syaraf, merupakan bagian penting yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Sistem syaraf yang dapat dibagi menjadi dua susunan, yaitu susunan syaraf pusat dan syaraf ferifer, berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan seseorang dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, jika anak tidak respek terhadap sesuatu, berarti dia akan melakukan sesuatu pula. Ini berarti perkembangan bahasa dan bicara anak tidak mengalami perkembangan sebagaimana mestinya.

Fungsi susunan syaraf, mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Hal ini berarti jika susunan syarafnya tidak berfungsi, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

#### **d. Indikator Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Tadkirotun Musfiroh, pada anak-anak kecerdasan Bahasa muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas, sebagai berikut:

1. Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa (usia 2-6 tahun).
2. Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahui (usia 3-6 tahun)
3. Anak mudah mengingat nama teman dan keluarga (usia 2-6 tahun)

4. Anak suka membawa-bawa buku dan pura-pura membaca (usia 2-4 tahun), suka buku dan cepat mengeja melebihi anak seusianya (usia 4-6 tahun)
5. Anak mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, suka melucu (usia 3-6 tahun)
6. Anak suka dan memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik (usia 2-6 tahun), dan dapat menceritakan kembali dengan baik (usia 4-6 tahun)
7. Anak memiliki lebih banyak kosa kata daripada anak-anak seusianya yang dituturkan saat anak berbicara (usia 3-6 tahun)
8. Anak suka meniru tulisan disekitarnya dan menunjukkan pencapaian diatas anak-anak sebayanya, mampu membuat pengulangan linier (4-6 tahun), huruf acak (3-6 tahun) dan menulis dengan ejaan bunyi atau fonetik (TK A) dan menulis dengan ejaan Sebagian sudah benar (TK B)
9. Anak suka membaca tulisan pada label makanan-elektronik, papan nama toko-rumah makan, judul buku, dan sejenisnya.
10. Anak menikmati permainan Bahasa seperti tebak-tebakan, acak huruf, dan mengisi kata pada potongan cerita.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>25</sup> Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup>

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *Field Research* (terjun lapangan). Peneliti harus mengetahui sejauh mana peran boneka jari dan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada anak di RA. Perwanida 07.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2

<sup>26</sup> Sugiyono, 9.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Perwanida 07 di dusun Pasar Alas Rt. 02 Rw. 022 Desa Garahan Kecamatan Silo. RA. Perwanida 07 didirikan sejak tahun 1989. RA. Perwanida 07 dekat dengan balai Desa Garahan Kecamatan Silo, sekitar 500 m dari balai Desa Garahan. Di sekitar lokasi ini banyak putra-putri di sekitar pedesaan yang perlu mengenyam pendidikan usia dini. Dari cerita para pendiri bahwa sekitar ada 66 balita yang diambil Posyandu yang dekat dari RA. Perwanida 07, yang perlu mengenyam pendidikan usia dini. Sehingga perlu ada pendirian taman pendidikan bagi anak usia dini, maka didirikanlah RA. Perwanida 07 di dusun Pasar Alas Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Peneliti memilih RA. Perwanida 07 ini sebagai lokasi penelitian karena di RA Perwanida 07 peneliti menemukan bahwa sudah dilakukan stimulasi-stimulasi terhadap perkembangan bahasa yang dibutuhkan oleh anak seperti: bernyanyi yang pada umunya memang sering dilakukan di tempat yang lain serta peniruan kata-kata. Namun kegiatan ini dirasa masih kurang inovatif dalam mengembangkan berbahasa dan berbicara anak usia dini, sehingga ini menjadi sebab anak menjadi kurang bersemangat.<sup>27</sup>

Selain itu media boneka jari dan buku cerita yang umumnya digunakan sebagai program pembelajaran melalui dongeng dan cerita-cerita daerah belum diterapkan di kebanyakan lembaga-lembaga PAUD formal. Sementara

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi singkat pada guru kelompok B RA. Perwanida 07 pada tanggal 15 Desember 2019

dalam prinsipnya media ini memiliki kelebihan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

### C. Subyek Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari orang yang lebih tahu tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.<sup>28</sup>

Dari hasil pertimbangan peneliti, maka ditetapkan dua informan yang menjadi subyek penelitian yaitu; Kepala RA. Perwanida 07 Ibu Suliyah S. Pd.I, Guru Kelompok B RA. Perwanida 07 Lailatul Hasanah dan Evi Haryati,

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrument utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

#### 1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>29</sup> Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, 218-219

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 155



Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.<sup>30</sup> Adapun data yang diperoleh dari subyek penelitian adalah:

- a. Penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B RA Perwanida 07
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B RA Perwanida 07

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>31</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaanya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

Adapun data yang diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

- a. Penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B RA Perwanida 07
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B RA Perwanida 07

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode dokumen diantaranya:

- 1) Data Jumlah Siswa Kelompok B RA. Perwanida 07
- 2) Dokumentasi Kegiatan belajar mengajar menggunakan boneka jari dan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B

#### 2. Triangulasi Data

Triangulasi disebut sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran

<sup>33</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186

tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama<sup>35</sup>

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hasil dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat memberikan pemahaman utuh. Selain itu, sebagai ukuran apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai ataukah ada hal yang perlu penambahan bahan data.

## **E. Analisis Data**

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat

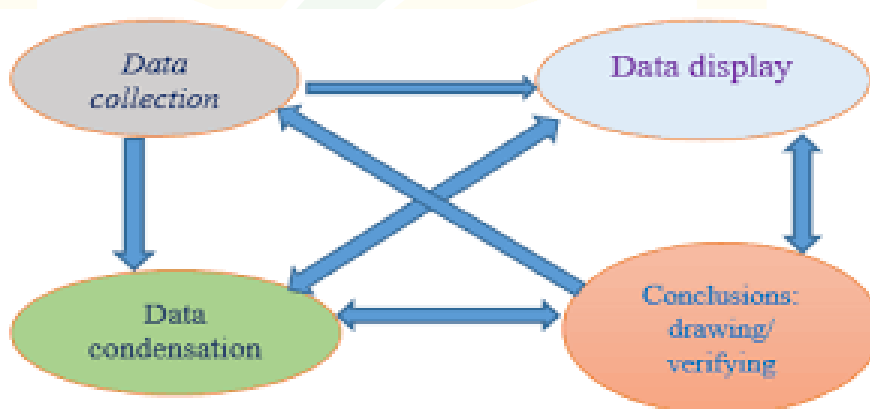
---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241

<sup>35</sup> Sugiyono, 35.

kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana, yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana 2014**

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>36</sup> Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA. Perwanida 07 untuk meminta izin melaksanakan

<sup>36</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelompok B RA. Perwanida 07 berkaitan dengan penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA. Perwanida 07.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>37</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mengkondensasi data ini peneliti harus memilih dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data penulis menggunakan media elektronik HP Recorder dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247

peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>39</sup>

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, 249.

<sup>39</sup> Sugiyono, 252.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>40</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi
2. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, 341

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

#### **a. *Menyusun Rencana Penelitian***

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjut pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

#### **b. *Memilih Lapangan Penelitian***

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA. Perwanida 07

Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember



c. *Mengurus Perizinan*

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta surat perizinan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagai tugas akhir penelitian tersebut.

d. *Menilai Lapangan*

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. *Memilih dan Memanfaatkan Informan*

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. *Menyiapkan Peralatan Penelitian*

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu

mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

Dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia dini yang setiap hari kegiatannya hanya bermain tanpa adanya suatu arahan yang terprogram secara sistematis, ditambah lagi dengan minimnya lembaga pendidikan setingkat Raudhatul Athfal dan faktor ekonomi masyarakat Silo yang rata-rata standart, maka menjadi sebuah kebutuhan jika di Desa Garahan Silo perlu dibangun suatu lembaga pendidikan RA.<sup>44</sup>

Di lain sisi, kebutuhan tersebut juga diperkuat oleh problema di Desa Garahan jika terdapat  $\pm 30$  anak usia dini yang tidak dapat memperoleh akses pendidikan. Berdasarkan gambaran tersebut dan atas pertimbangan kualitas sumber daya manusianya, maka dilakukan musyawarah pengurus Yayasan Persatuan Wanita Kementerian Agama dengan melibatkan tokoh masyarakat, ulama, serta tokoh pemuda, hingga tercapai suatu keputusan bahwa di dusun Pasar Alas harus segera dibangun lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik Islam. Akhirnya pada tahun 1989, didirikan sebuah lembaga pendidikan

---

<sup>44</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

Islam anak usia dini yang dinamai RA Perwanida 07 yang bertempat di Jalan Kyai Arifin No.69 Desa Garahan Kecamatan Silo Jember.

## **2. Profil RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember**

RA Perwanida 07 terletak di jalan Kyai Arifin Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, berada dibawah naungan Persatuan Dharma Wanita Kementerian Agama Jember dan dipimpin oleh ibu Suliyah S.Pd.I selaku kepala sekolah.

## **3. Visi, misi, dan tujuan RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

### **a. Visi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember**

Adapun visi RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember adalah “Mandiri, berilmu, dan berakhlakul karimah”.<sup>45</sup>

### **b. Misi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember**

Misi dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Membudayakan hidup mandiri.
- 2) Mengenal tata cara disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara Inovatif dan Kreatif.
- 4) Mengenal norma – norma agama

<sup>45</sup> Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

5) Berprilaku baik terhadap sesama (sopan santun, ramah tamah).<sup>46</sup>

c. Tujuan umum dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember.

Tujuan umum dari RA Perwanida 07 Garahan Silo Jember, yaitu anak mampu hidup & menguasai ilmu agama mandiri, berakhlaqul karimah serta untuk menuju pendidikan ke jenjang selanjutnya.<sup>47</sup>

#### 4. Data Guru Kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di RA Perwanida 07 Silo Jember, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember.**<sup>48</sup>

No	NAMA	L/P	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Suliyah S.Pd.I	P	Jember, 06-04-1969	S1	Kepala RA
2	Eva Savana	P	Jember, 01-01-1986	MA	Guru
3	Lailatul Hasanah	P	Jember, 06-11-1988	S1	Guru
4	Evi Haryati	P	Jember, 26-12-1987	S1	Guru

#### 5. Jumlah Rombongan Belajar di RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember

<sup>46</sup> Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

<sup>47</sup> Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

<sup>48</sup> Dokumentasi RA Perwanida 07 Silo Jember.

Terkait dengan jumlah rombongan belajar di RA Perwanida 07

Silo Jember, yaitu:

- a. Kelompok A : 2 Rombongan belajar
- b. Kelompok B : 2 Rombongan belajar

#### 6. Data Identitas Anak Didik Kelompok B RA Perwanida 07 Desa

##### Garahan Silo Kabupaten Jember

Terkait dengan data anak didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan di RA Perwanida 07 Silo Jember, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Identitas Anak Didik Kelompok B RA Perwanida 07 Desa**  
**Garahan Silo Jember.<sup>49</sup>**

No	Nama Anak Didik	Tempat/Tgl Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	Dafha Abitsa al-Fatich	JBR, 15-08-2014	5 Th	L	Garahan
2	Mohammad Danial W.H	JBR, 31-12-2014	5 Th	L	Garahan
3	Ach. Aldie Alfarizy	JBR,07-05-2014	5 Th	L	Garahan
4	Alfim Sahri Nur Sya'ban	JBR, 07-05-2014	5 Th	P	Garahan
5	Devina Firzahra	JBR,13-05-2014	5 Th	P	Garahan
6	Afika Putri Ifani	JBR, 13-05-2014	5 Th	P	Garahan
7	Alif Marto Hidayatulloh	JBR, 03-11-2014	5 Th	L	Garahan
8	Siti Noviana Septia Sari	JBR, 16-11-2014	5 Th	P	Garahan
9	Ardhyansah Hamzah I.P	JBR, 03-07-2014	5 Th	L	Garahan
10	Mohammad Rosi Maulana	JBR, 27-12-2014	5 Th	L	Garahan
11	Moh. Raden Bagus A	JBR, 26-06-2014	5 Th	L	Garahan
12	Nailatul Maghfiroh	JBR, 25-01-2014	5 Th	P	Garahan
13	Putri Arini	JBR, 20-08-2014	5 Th	P	Garahan
14	Achmad Maulana	JBR, 14-09-2014	5 Th	L	Garahan
15	Rofiqotul Aulia	JBR, 11-11-2014	5 Th	P	Garahan
16	Avivah Afrilia Utari	JBR, 27-03-2014	5 Th	P	Garahan
17	Aulia Izzatun Misya	JBR, 15-02-2014	5 Th	P	Garahan
18	Fera Aqila Musyarofah	JBR, 28-03-2014	5 Th	P	Garahan
19	Muhammad Bagus Nasir	JBR, 24-12-2014	5 Th	L	Garahan
20	Elenia Nia Ramadhani	JBR, 24-07-2014	5 Th	P	Garahan

<sup>49</sup> Dokumentasi RA Perwanida 07 Silo Jember.

21	Iren Maufiroh	JBR, 16-09-2014	5 Th	P	Garahan
22	Nafa Galuh Aprilia Putri	JBR, 11-12-2014	5 Th	P	Garahan
23	Nafiah Az-zahra Lubna	JBR, 11-12-2014	5 Th	P	Garahan
24	Haidar Ebril Akbar	JBR, 28-08-2014	5 Th	L	Garahan
25	Meisya Aliya Shakila	JBR, 31-05-2014	5 Th	P	Garahan
26	Muhammad Rendi R	JBR, 23-01-2014	5 Th	L	Garahan
27	Ahmad Kafin Syarifa	JBR, 27-03-2014	5 Th	P	Garahan
28	Hilwa Kaffah Az-zukhu	JBR, 12-10-2014	5 Th	P	Garahan
29	M. Riki Al-Farizi	JBR, 12-12-2014	5 Th	L	Garahan
30	Maulidia Azzahra Putri Z	JBR, 15-01-2014	5 Th	P	Garahan
31	Muhammad Fadil M	JBR, 30-11-2014	5 Th	L	Garahan
31	Fathin Asfila Rahma	26-11-2014	5 Th	P	Garahan
32	Nilna Faizah	JBR, 07-09-2014	5 Th	P	Garahan
33	Muhammad Elo Alvin	JBR, 06-05-2014	5 Th	L	Garahan
34	Kyra Salsabela Prayoga	JBR, 20-05-2014	5 Th	P	Garahan
35	Moh. Habibi	JBR, 06-08-2014	5 Th	L	Garahan
36	Putri Eca	JBR, 30-03-2014	5 Th	P	Garahan
37	Izza Afkarina	JBR, 11-01-2014	5 Th	P	Garahan
38	Muhammad Lizam Mustofa	JBR, 16-02-2014	5 Th	L	Garahan
39	Muhammad Wildan A	JBR, 15-10-2014	5 Th	L	Garahan
40	Moh. Izza Danis	JBR, 10-08-2014	5 Th	L	Garahan
41	Muhammad Ariya Saputra	JBR, 01-01-2014	5 Th	L	Garahan

**7. Sarana dan Prasarana RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.**

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana RA Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember.<sup>50</sup>**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	2	2			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Keterampilan	1	1			

<sup>50</sup> Dokumen RA Perwanida 07 Silo Jember.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?

IAIN JEMBER



## **1. Penerapan Media Buku Cerita dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020**

Kemampuan bahasa perlu ditanamkan pada anak usia dini, mengingat kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar bagi anak ketika berinteraksi dengan lingkup sosial yang lebih luas ketika beranjak dewasa. Dalam artian, rangsangan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan perkembangan mereka, di mana tahap perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak, karena bermain merupakan dunia anak dalam mempelajari banyak hal. Tegasnya, bermain merupakan cara bagi anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya.

Begitu pula halnya dengan keberadaan lembaga pendidikan RA Perwanida 07 Silo Jember, dimana lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Perwanida 07 untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan

Islam anak usia dini, tentunya lembaga ini lebih banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, dapat memberi kebebasan anak bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan dapat belajar secara menyenangkan.

Awal mula kami mendirikan Raudhatul Athfal Perwanida ini selain menanamkan pondasi keagamaan yang kuat, juga mendidik 3 aspek penting dalam pendidikan yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan mendesain model pembelajaran melalui bermain, diharapkan anak-anak akan senang dan dapat saling memperkuat solidaritas diantara mereka.<sup>51</sup>

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh kehidupan manusia, karena bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga sebagai jalan dalam menyampaikan berbagai pendapat atau gagasan dan pikiran. Dalam setiap kegiatan permainan yang dilakukan di RA, diharapkan anak-anak mampu menjalin interaksi yang baik dengan teman sebayanya, gurunya, maupun kepada orang lain di lingkungan RA sebagai bentuk dalam mengekspresikan pendapat dan meningkatkan kemampuan bahasa khususnya bagi anak. Bentuk interaksi yang diharapkan adalah dengan adanya suasana yang menyenangkan, akrab, dan memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan teman sebayanya.

Guna anak-anak memiliki kemampuan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi dan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mereka. Karena dengan demikian anak berani dalam

---

<sup>51</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2020.

menyampaikan apa yang mereka inginkan, apa yang mereka mau, dan apa yang mereka benci<sup>52</sup>

Keterangan wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Evi

Haryati selaku guru kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Meningkatkan kemampuan pada anak sering sekali dilakukan oleh kami. Bahkan kami sering memberikan beberapa permainan bagi anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa dengan baik dan benar. Beberapa permainan yang kami berikan kepada mereka selain permainan buku cerita juga ada permainan boneka jari. Dengan menceritakan seperti cerita-cerita rakyat, para nabi, dan cerita-cerita anak dengan menggunakan boneka sebagai tokoh dalam cerita.<sup>53</sup>

Apa yang disampaikan oleh Evi Haryati juga didukung oleh pernyataan Lailatul Hasanah selaku guru kelompok B di RA Perwanida

07 Silo Jember:

Problem yang paling nampak ketika anak-anak sedang berbaur yaitu terkadang mereka salah dalam mengutarakan kata. Akhirnya tidak sesuai dengan apa yang ingin dikatakan dan maksud tujuan yang diinginkan. Bahkan untuk lebih memperjelas dengan apa yang mereka utarakan lebih memahami dengan menggunakan bahasa ibu.<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anak-anak masih sering menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi dengan teman sebaya, bahkan dengan seorang guru. Ini berarti perlu ada peningkatan bagi kemampuan bahasa anak di RA Perwanida 07. Meningkatkan bahasa menjadi salah satu target keberhasilan para guru dalam mendidik

<sup>52</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2020.

<sup>53</sup> Evi Haryati, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2020.

<sup>54</sup> Lailatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

anak, karena peningkatan bahasa berada pada perkembangan afektif dan psikomotor.<sup>55</sup>

Problem yang mendasar dari kemampuan bahasa anak usia dini di RA Perwanida 07 Silo Jember yaitu masih seringnya anak menggunakan bahasa daerah baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan non-formal. Dalam rangka meminimalisir hal tersebut maka perlunya kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak. Melalui media seperti media buku cerita dan boneka jari sebagai media yang dapat memberikan pemahaman anak dalam berbahasa dengan baik dan benar.

Di lain sisi, media buku cerita dan boneka jari merupakan bahan ajar sebagai alat dalam mendeskripsikan sebuah cerita yang menarik dengan boneka sebagai tokoh dalam cerita tersebut. Media tersebut dapat memberikan pemahaman kata yang digunakan sebagai perbendaharaan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak usia dini. Selain media buku cerita dan boneka jari tersebut sangat menyenangkan, juga memberikan pelajaran yang sangat berharga dalam setiap cerita yang diutarakan karena memiliki pesan moral yang diberikan oleh setiap cerita didalamnya. Berdasarkan wawancara dengan Suliyah selaku kepala RA Perwanida 07 Silo Jember, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada usia 4 - 5 tahun anak sudah mulai mengenal berbagai kata-kata yang berwujud dalam berbagai aktifitas, khususnya dalam aktifitas bermainnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk membiasakan anak agar sering melakukan komunikasi aktif

---

<sup>55</sup> *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 06 Januari 2020

dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan mengutarakan dengan bahasa baik dan benar inilah yang perlu diajarkan pada usia cemerlang seperti ini, pembiasaan guru dalam mengajak anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik merupakan salah satu cara terbaik. Baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan non-formal.<sup>56</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Evi Haryati selaku guru kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Anak yang masih enggan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan mengakibatkan anak salah dalam mengutarakan pendapat ketika dengan bahasa. Terkadang mereka enggan berbicara, lebih menunjukkan sikap manjanya ketika mereka enggan dalam mengutarakan pendapat. Namun terkadang ketika dengan permainan atau dengan cerita yang diberikan oleh guru, anak semakin kreatif dan aktif dalam berkata-kata dan berbahasa. Selayaknya guru selalu merangsang dengan beberapa pertanyaan kepada anak.<sup>57</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Lailatul Hasanah selaku guru kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember juga menyatakan:

Upaya yang kita lakukan dalam mengatasi kesenjangan anak dalam berbahasa yaitu dengan merangsang anak untuk berbicara dengan mengutarakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk menjawab, dalam hal ini kita selingkan dalam permainan-permainan salah satunya dengan permainan boneka jari, Faktor pendukung dari buku cerita dan boneka jari adalah media cerita yang variatif mulai dari buku cerita rakyat, kisah nabi, serta dongeng, gambar dan warna menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, begitu juga dengan boneka jari, bentuknya yang lucu sangat menarik bagi anak. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan media buku cerita dan boneka jari sebenarnya terletak pada cara penyampaian seorang guru dalam setiap ekpresi, mimik wajah, notasi suara, dan kejelasan dalam menyampaikan cerita. Ini dipengaruhi oleh penguasaan cerita dalam buku cerita dan mengetahui setiap peran yang di tokohkan oleh boneka jari. Sehingga anak akan lebih memahami setiap karakter, apa yang dikatakan dalam setiap cerita.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

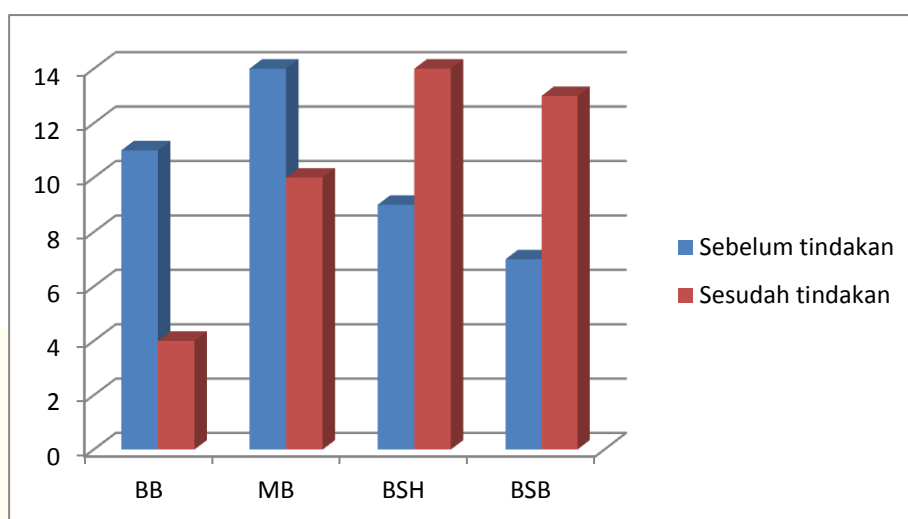
<sup>57</sup> Evi Haryati, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

<sup>58</sup> Lailatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2020.

Deskripsi di atas, menunjukkan bahwa beberapa media yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk menambah perbendaharaan bahasa, selain itu guru perlu merangsang anak dengan beberapa pertanyaan agar anak terbiasa mengutarakan pendapat dengan bahasa baik dan benar. Dalam konteks penelitian ini, hubungan sebaya yang mengarah pada kemampuan berbahasa anak yaitu menyangkut kemampuan anak dalam berkomunikasi dan mengutarakan pendapat. Hal tersebut dapat terlihat dari cara anak berkomunikasi serta berkembangnya tahapan bermain ke arah bermain yang bersifat kooperatif. Anak-anak usia pra-sekolah tampak mulai berkomunikasi saling mengutarakan pendapat satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian raport semester 2, ditemukan bahwa dengan adanya media buku cerita dan boneka jari sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat memberikan perubahan yang positif bagi anak pada aspek berbahasa anak. Gambaran peningkatan tersebut terlihat dari data yang disajikan dalam grafik di bawah ini:

IAIN JEMBER



**Grafik 4.1**

**Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek Berbahasa Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember<sup>59</sup>**

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak didik, dari 14 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 10 anak didik, dari 9 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 14 anak didik, dari 7 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 13 anak didik. Gambaran tersebut menandakan jika permainan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Di lain pihak, keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan Fatmawati selaku wali anak didik RA Perwanida 07 Silo Jember:

Media sebagai bahan pembelajaran yang diajarkan di sekolah kemaren anak saya bisa berbicara dan mengungkapkan apa yang menjadi pelajaran dari boneka jari tersebut dan diterapkan.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Dokumen Raport Anak Didik Kelompok B RA Perwanida 07 Silo Jember

<sup>60</sup> Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2020.

Berbagai data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh selama di lapangan yaitu pada saat kegiatan pembelajaran melalui media buku cerita dan boneka jari berlangsung, umumnya anak didik melakukan kegiatan tersebut diselingi dengan beberapa pertanyaan yang merangsang anak untuk berpendapat. Sambil tertawa mereka juga menyimak cerita dengan baik, contohnya ketika menceritakan si kancil dan buaya, mereka tertawa-tawa dengan cerita tersebut, khususnya ketika buaya dilewati dengan mudah oleh si kancil.<sup>61</sup>

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui jika upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan boneka jari bagi anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Melalui media buku cerita dan boneka jari, anak akan terbentuk interaksi antar anak yang nantinya akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama. Adapun bentuk dari upaya peningkatan kemampuan bahasa anak yang dilakukan guru yaitu mengupayakan anak-anak memiliki sikap percaya diri dalam mengutarakan pendapat dengan berbahasa yang baik dan benar, membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa yang baik, baik di dalam lingkungan RA maupun di luar lingkungan RA. Pembiasaan tersebut ditanamkan kepada anak dengan cara membiasakan anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa baik dalam lingkungan

---

<sup>61</sup> *Observasi*, Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember, 06 Januari 2020.



formal maupun non-formal, membiasakan anak membaca cerita dan melatih anak mengucapkan kata-kata yang mereka kurang memahami ketika dalam situasi pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020**

Pada dasarnya, anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Anak usia dini juga merupakan individu yang pemalu ketika salah dalam bertingkah dan berkata. Mereka cenderung tidak berani mengungkapkan kata yang mereka tidak mengerti tentang bahasa yang perlu mereka ungkapkan. Berbahasa sebagai salah satu bagian terpenting yang di ajarkan pada aspek afektif dalam pembelajaran di RA. Dalam mengembangkan aspek ini diperlukan contoh yang ada di lingkungan sekitar anak karena anak usia dini cenderung mencontoh suatu hal dari orang lain.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran bahasa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai yang dapat memberikan manfaat bagi anak untuk dicontoh dalam

kehidupannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Suliyah selaku kepala RA Perwanida 07 Silo Jember, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebagian besar cara berbahasa yang dilakukan oleh anak-anak itu berasal dari faktor eksternal, lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pembelajaran media bahasa yang tepat menjadi langkah terbaik untuk dapat mengajarkan anak berbahasa yang baik dan benar.<sup>62</sup>

Pernyataan wawancara di atas menggambarkan bahwa masa faktor eksternal pada bahasa anak sangat mempengaruhi cara anak dalam meningkatkan bahasa anak. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi anak dalam tata bahasa yang baik dan benar. Karena dalam kehidupan sehari-hari anak tidak dituntut untuk menggunakan bahasa, lebih sering menggunakan bahasa daerah sehingga ini menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan bahasa anak.

Terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak, beliau menambahkan:

Pembelajaran bahasa pada anak sangat penting dilakukan ini karena dengan bahasa yang baik anak dapat menyampaikan pendapat, antara apa yang ingin diucapkan dan apa yang ingin dimaksud sesuai. Di lembaga RA Perwanida sini, peran guru sangat penting dalam memahami peningkatan kemampuan bahasa anak. Karena bagaimanapun juga bahasa sebagai alat komunikasi formal pada era pendidikan formal akan sangat penting dipelajari agar ketika sudah masuk ke tingkat kelas selanjutnya mereka tidak malu mengutarakan pendapat. Tentunya menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam mempelajari bahasa<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2020.

<sup>63</sup> Suliyah, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2020.

Pemaparan di atas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Lailatul Hasanah selaku guru kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, media buku cerita dan boneka jari merupakan media yang paling tepat digunakan, karena selain menarik dan menyenangkan, buku cerita dan boneka jari memberikan kesan moral yang ditanamkan kepada anak lewat cerita-cerita yang dipaparkan kepada anak.<sup>64</sup>

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Evi Haryati selaku guru kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember:

Poin penting yang ada pada media buku cerita dan boneka jari ini adalah dimana guru dapat mengajak anak untuk berimajinasi membayangkan cerita itu benar-benar terjadi, dengan bahasa yang baik dan benar lewat media tersebut guru dapat mengajarkan kosa kata-kosa kata yang anak tidak memahami. Selain itu guru sering memberikan motivasi pada anak bagaimana bertutur kata, bersosial dan bersikap yang baik, terhadap sesama dan orang yang lebih tua, terutama pada orang tua dan guru.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pembelajaran, guru dan anak didik perlu melakukan diskusi menceritakan kesan apa yang diperoleh anak didik setelah mendengarkan cerita dari guru dengan menggunakan boneka jari. Diskusi dilakukan apa saja kosa kata yang baru yang mereka pelajari, dan pesan apa yang terkandung dalam setiap cerita. Di dalam diskusi tersebut, guru selalu memberi contoh bagaimana pesan yang diajarkan pada pembelajaran menggunakan media tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Lailatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

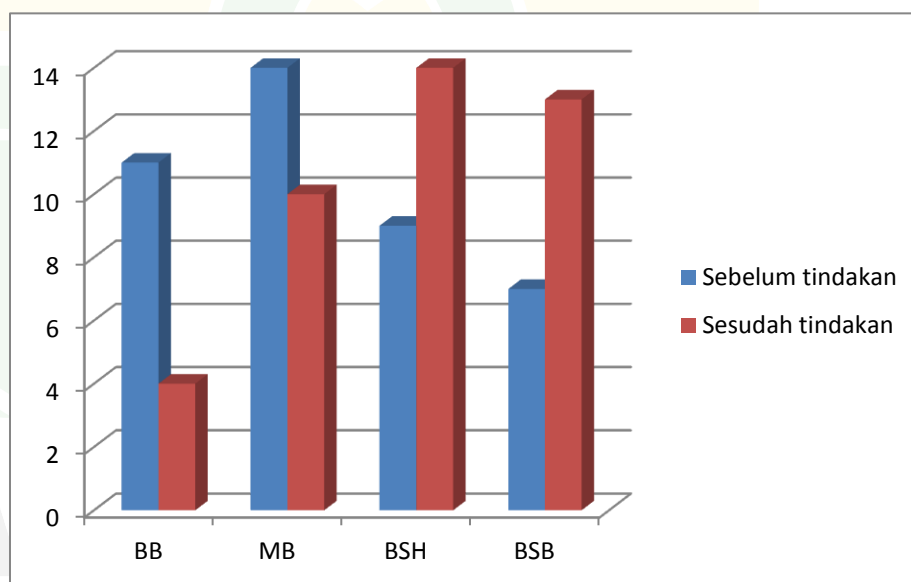
<sup>65</sup> Evi Haryati, *Wawancara*, Jember, 17 Januari 2020.

<sup>66</sup> *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 06 Januari 2020.

Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan media yang menyenangkan sebagai alat bantu guru, maka peningkatan bahasa dapat dikembangkan, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang berbahasa yang baik dan benar, guru juga memberikan contoh tentang hal tersebut.

Keterangan dari berbagai data wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu ketika anak-anak sedang memperhatikan cerita dengan menggunakan boneka jari yang dilakukan oleh guru mereka antusias dan memperhatikan setiap penggalan cerita.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penilaian raport semester 2 anak didik RA Perwanida 07 Silo Jember juga menunjukkan bahwa media buku cerita dan boneka jari sangat efektif ketika diajarkan kepada anak usia dini.



**Grafik 4.2**  
**Hasil Penilaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada Aspek**  
**Berbagi Anak Didik di RA Perwanida 07 Silo Jember.**<sup>68</sup>

<sup>67</sup> *Observasi*, RA Perwanida 07 Silo Jember, 06 Januari 2020.

<sup>68</sup> Dokumen Raport Anak Didik Kelompok B RA Perwanida 07 Silo Jember.

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 anak didik yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak didik, dari 11 anak didik yang mulai berkembang (MB) berkurang menjadi 6 anak didik, dari 13 anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 21 anak didik, dari 8 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 10 anak didik. Keterangan tersebut menandakan jika media buku cerita dan boneka jari sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Adapun pemaparan lebih lanjut terkait dengan kemampuan bahasa anak pada aspek berbagi, Devi Apriliasari selaku wali anak didik di RA Perwanida 07 Silo Jember menyatakan:

*Saya selaku orang tua merasa bangga ketika anak mampu menceritakan kepada saya tentang pelajaran yang diajarkan dari sekolah. Bukan hanya itu, anak saya juga bisa mengulang cerita dengan bahasa yang baik.<sup>69</sup>*

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan media buku cerita dan boneka jari pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu guru sebagai sosok panutan akademis bagi anak didik memberi contoh sikap berbagi kepada anak didik. Adapun bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita sebagai dasar guru untuk menceritakan kisah yang menarik

---

<sup>69</sup> Devi Apriliasari, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2020.

dan menyenangkan, sedangkan boneka jari sendiri sebagai media peranan dari sebuah cerita yang diceritakan oleh guru. Sehingga anak antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang guru dan juga anak dapat menelaah setiap bahasa yang diutarakan guru dalam sebuah cerita tersebut. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat menambah wawasan dalam berbahasa dan menyampaikan sebuah pendapat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Media Buku Cerita dan Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Perwanida 07 Silo Jember dilakukan dengan mengupayakan anak untuk belajar memahami dan

menelaah bahasa sederhana sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa yang baik.

Menurut Jhonatan Sturlock seperti dikutip Lilis Madyawati, menjelaskan bahwa media buku cerita bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat menelaah, media buku cerita juga dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media buku cerita menyimpan cerita menarik yang dapat dimengerti oleh anak usia dini.<sup>70</sup> Sedangkan media boneka jari sendiri dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan demikian menurut Cucu Eliyawati.<sup>71</sup>

Temuan data tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, bahwa bermain bonek jari dapat dijadikan strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Pada saat bermain, anak akan berinteraksi dan berdialog. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespon, memberi dan menerima, menolak atau menyetujui ide. Hal tersebut sedikit demi sedikit akan mengembangkan kecerdasan anak dalam berbahasa.<sup>72</sup>

Adapun bentuk dari penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang dilakukan guru yaitu

---

<sup>70</sup> Lilis Mdyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) 178

<sup>71</sup> Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdikna, 2015) 71 .

<sup>72</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta, Kencana, 2017), 87.

mengupayakan anak-anak dapat memahami berbagai cerita dan hikmah dari hikayat yang guru sampaikan, boneka jari sebagai media tangan untuk memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh seorang guru, sehingga cerita akan menarik dan menyenangkan. Hal yang juga perlu dilakukan adalah melakukan pembiasaan dengan mengajak anak untuk berdialog dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyenangkan. Hal ini tidak hanya menarik minat anak untuk mengutarakan pendapat, tapi mengajak untuk melatih mengucapkan beberapa kata yang baik dan benar.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan anak sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar psikologi, metode ini sangat efektif dalam rangka penanaman karakter dan kepribadian anak. Jika membiasakan anak-anak untuk selalu bersikap disiplin dan berbuat baik, maka semua perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dalam hidup anak.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Syamsul Yusuf LM, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 32.



Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa bahwa keterampilan berbahasa dapat dikembangkan melalui media buku cerita dan boneka jari, karena media tersebut anak cenderung memperhatikan dengan seksama karena menariknya sebuah cerita yang disampaikan dan boneka jari sebagai peran dalam sebuah cerita tersebut. Dalam artian bahwa mendengarkan dengan seksama sebagai salah satu metode yang baik untuk meningkatkan aspek bahasa anak melalui buku cerita dan boneka jari sebagai media, sehingga anak mampu menelaah dan menfilter dalam ingatan setiap cerita yang akan berdampak kepada cara berbahasa yang mereka pelajari.

Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal melalui kegiatan belajar menggunakan media buku cerita dan boneka jari dengan menggunakan dialog antara guru dan anak akan dapat meningkatkan cara berbahasa anak dengan baik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Perwanida 07

Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu kendala merupakan suatu kondisi dimana hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala juga sama artinya dengan hambatan, rintangan, faktor atau kendala yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala atau hambatan itu sendiri sering kali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan dan penilaian pada siswa.<sup>74</sup> Maka dalam hal ini faktor pendukung menjadi solusi bagi setiap hambatan yang ada dalam kegiatan itu sendiri. Apabila faktor pendukung lebih besar dari faktor hambatan maka media ini dapat dilakukan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan faktor penghambat yang biasa terjadi adalah setiap buku cerita yang akan dibawakan dalam pembelajaran. Dan beberapa bentuk boneka jari yang digunakan masih stagnansi. Artinya bahwa tidak adanya bentuk-bentuk yang berbeda untuk diperankan sesuai buku cerita yang diceritakan dalam materi pembelajaran.

Selain itu terkadang guru berbeda dalam mempraktekkan antara pengucapan dan mimik wajah dalam setiap cerita. Boneka jari tidak memiliki ekspresi sedikitpun, maka gurulah yang harus menyesuaikan artikulasi suara yang diperankan setiap peran boneka jari yang dimainkan. Sehingga cerita akan menjadi menarik dan seru, selain itu

---

<sup>74</sup> Suwarno, dkk, Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Axeh, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2016)

anak akan bisa membedakan contohnya membedakan antara suara gajah berbicara dengan semut dalam berbicara.

Meskipun demikian media buku cerita dan boneka jari sendiri memiliki keistimewaan sendiri bagi peningkatan bahasa bagi anak, senada dengan yang dinyatakan oleh Pelicand dalam jurnal yang mereka tulis bahwa keutamaan boneka jari tidak hanya bentuknya yang lucu, akan tetapi boneka jari sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran bagi anak.<sup>75</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan media buku cerita dan boneka jari sebenarnya terletak pada cara penyampaian seorang guru dalam setiap ekspresi, mimik wajah, notasi suara, dan kejelasan dalam menyampaikan cerita. Ini dipengaruhi oleh penguasaan cerita dalam buku cerita dan mengetahui setiap peran yang di tokohkan oleh boneka jari. Sehingga anak akan lebih memahami setiap karakter, apa yang dikatakan dalam setiap cerita.

Ketertarikan dari setiap cerita juga akan ditentukan oleh bagaimana penyampaian cerita itu sendiri, dimana guru mempunyai peranan penting dalam menyampaikan setiap pesan dalam cerita dengan penuh ekspresif sehingga anak akan menjadi lebih antusias dan memahami setiap pesan yang dikatakan dalam cerita.

---

<sup>75</sup> Pelicand, Julie, Et.al. 2004, *A Therapeutic Education Programme for Diabetic Children: Recreational, Creative Method, And Use of Puppets.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember dilakukan guru yaitu mengupayakan anak-anak dapat memahami berbagai cerita dan hikmah dari hikayat yang guru sampaikan, boneka jari sebagai media tangan untuk memerankan tokoh dalam cerit yang dibacakan oleh seorang guru, sehingga cerita akan menarik dan menyenangkan. Hal yang juga perlu dilakukan adalah melakukan pembiasaan dengan mengajak anak untuk berdialog dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyenangkan. Hal ini tidak hanya menarik minat anak untuk mengutarakan pendapat, tapi mengajak untuk melatih mengucapkan beberapa kata yang baik dan benar.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Faktor pendukungnya adalah media cerita yang

variatif mulai dari buku cerita rakyat, kisah nabi, serta dongeng, gambar dan warna menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, begitu juga dengan boneka jari, bentuknya yang lucu sangat menarik bagi anak. Faktor penghambat dari pelaksanaan media buku cerita dan boneka jari sebenarnya terletak pada cara penyampaian seorang guru dalam setiap ekpresi, mimik wajah, notasi suara, dan kejelasan dalam menyampaikan cerita. Ini dipengaruhi oleh penguasaan cerita dalam buku cerita dan mengetahui setiap peran yang di tokohkan oleh boneka jari. Sehingga anak akan lebih memahami setiap karakter, apa yang dikatakan dalam setiap cerita.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam dalam menyusun program-program bagi guru dan ibu anak usia dini, terlebih program terkait peningkatan bahasa anak di satuan pendidikan.

2. Bagi Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember, disarankan untuk memberikan motivasi dan arahan penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.
3. Bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan Bahasa pada anak didik.
4. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember guna meningkatkan kemampuan bahasa anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya guna memaksimalkan kemampuan bahasa anak.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas,.
- Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jaktim: Luxima.
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyani, Novi. 2016. *Supar Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mundir. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdkarya
- Nazir. 2014. *Metode Penlitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, Yeni. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rini S, Endang. 2007. *Diklat Perkebangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisari Buku 1*. Jakatrrta: Salemba Empat.
- Samudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak..* Jakarta: Litera.
- Siti, Maryan. 2012. *Peningkatan Moral Anak Usia Dini melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-kanak Negeri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung*. Jurnal Pesona PAUD Vol I No. 1.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadianto. 2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Gramedia.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alain Navila Zahasfana**

NIM : T20160509

Jurusan/Prodi : Pendidikan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul:  
"Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan  
Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Raudhohul Athfal Perwanida Desa  
Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" secara  
keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-  
bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juli 2020  
Saya yang menyatakan



Alain Navila Zahasfana  
NIM. T20160509

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Peran Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Ra Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020</b>	Peran Boneka Jari dan Buku Cerita dalam Kemampuan Bahasa Anak	a. Peran Boneka Jari dan Buku Cerita  b. Kemampuan Bahasa Anak	a. Pengertian Boneka Jari dan Buku Cerita b. Fungsi Boneka Jari dan Buku Cerita c. Manfaat Boneka Jari dan Buku Cerita d. Peran Boneka Jari dan Buku Cerita  a. Pengertian Bahasa Anak b. Fungsi Bahasa Anak c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak. d. Indikator kecerdasan anak	1. Sumber Informan: a. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Jember b. Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo c. Wali anak didik  2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data: a. Triangulasi Metode b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Ra Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yang meliputi:
  - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
  - b. Kegiatan Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Silo Kabupaten Jember.
  - c. Kegiatan pembelajaran dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media buku cerita dan boneka jari.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Ra Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media buku cerita dan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2019/2020?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

2. Profil Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Data guru Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
5. Data siswa Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
6. Sarana dan prasarana permainan di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
7. Dokumen lain yang relevan







**YAYASAN PERSATUAN WANITA KEMENTERIAN AGAMA  
RAUDLATUL ATFAL (RA) PERWANIDA 07 GARAHAN**

**NSM : 112350907010**

**Jl. K. Arifin no. 68 Pasar Alas Garahan Silo Jember**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 41/RA.PWD.07/III/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini

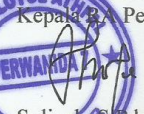
Nama : Suliyah S.Pd. I  
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alain Navila Zahasfana  
Nim : T20165096  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melakukan penelitian di RA PERWANIDA 07 Pasar Alas Garahan Silo Jember dengan judul penelitian "Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA PERWANIDA 07 Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" Selama 30 hari dan telah menyelesaikannya.



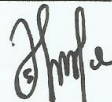
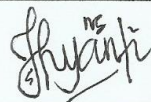

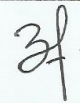


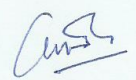
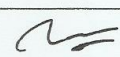
Demikian surat ini keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 10 Februari 2020  
Kepala RA Perwanida 07  
  
Suliyah S.Pd.I



### JURNAL PENELITIAN

Penerapan Media Buku Cerita Dan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Raudholtul Athfal Perwanida Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 03/01/2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 06/01/2020	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 07/01/2020 Tanggal 09/01/2020 Tanggal 12/01/2020	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Suliyah selaku Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
4	Tanggal 16/01/2020 Tanggal 17/01/2020	Melakukan wawancara dengan Evi Haryati selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
5	Tanggal 16/01/2020 Tanggal 17/01/2020	Melakukan wawancara dengan Lailatu Hasanah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
6	Tanggal 01/04/2019 Tanggal 10/04/2019	Melakukan wawancara dengan Eva Savana selaku guru kelompok B Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
7	Tanggal 18/01/2020	Melakukan wawancara dengan Fatmawati selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember,	
8	Tanggal 02/05/2019	Melakukan wawancara dengan Devi Apriliasari selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember	
9	Tanggal 20/01/2020	Melakukan wawancara dengan Devi Apriliasari selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo Jember,	
10	Tanggal 10/02/2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 10 Februari 2020  
Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07  
Garahan Silo Jember

  
Suliyah, S.Pd

## Dokumentasi Penelitian



Peneliti wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo



Peneliti wawancara dengan guru kelompok B Raudhatul Athfal Perwanida 07 Silo

# IAIN JEMBER





Salah satu bentuk pembelajaran melalui buku cerita di kelas RA



Penerapan pembelajaran boneka jari di dalam kelas RA



Upaya peningkatan kemampuan Bahasa anak

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Alain Navila Zahasfana

**Nomor Induk Mahasiswa** : T20165096

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 25 Januari 1986

**Alamat** : Dusun. Pasar Alas Desa Garahan Kecamatan Silo  
Jember

**Fakultas/Prodi** : FTIK/PIAUD

**Riwayat Pendidikan** : SDN Sumber Sari 1 lulus tahun 1998  
MTs Miftahul Ulum Suren Jember lulus tahun  
2001  
MA Al – Mujtama’ Pamekasan Madura lulus  
tahun 2004  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

# IAIN JEMBER